

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda dengan serangkaian uji instrumen dan uji asumsi klasik.

Menurut Fatihudin (2015:146) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan diberi symbol X , serta variabel dependen dan diberi simbol Y . Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini dipersepsikan pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban perpajakan pemilik usaha restoran, sedangkan variable independen (bebas) yaitu tingkat kesadaran, kepatuhan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kewajiban perpajakan wajib pajak restoran di wilayah Surabaya Timur.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

a. Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Kesadaran membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak.

b. Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan (X2)

Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Setiap wajib pajak yang telah memahami peraturan sangat baik, biasanya akan melakukan aturan perpajakan yang sesuai dengan apa yang tercantum di dalam peraturan yang ada.

c. Ketegasan Sanksi Perpajakan (X3)

Sanksi dalam perpajakan menjadi penting karena Pemerintah Indonesia memilih menerapkan *self assessment system* dalam rangka pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah telah menyiapkan rambu-rambu yang diatur dalam Undang-Undang perpajakan yang berlaku agar pelaksanaan pemungutan pajak dapat tertib dan sesuai dengan target yang diharapkan. Apabila kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi karena pajak mengandung unsur pemaksaan. Konsekuensi hukum tersebut adalah pengenaan sanksi-sanksi perpajakan baik sanksi administrasi maupun pidana.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kewajiban perpajakan wajib pajak pemilik usaha restoran di wilayah Surabaya Timur (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan bebrbagai cara. Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka untuk mengukur kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan serta ketegasan sanksi perpajakan yang telah diketahui oleh responden. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016:93). Skala Likert digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	R = Ragu-Ragu	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016)

Setiap poin jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu: untuk jawaban SS memiliki skor 5, jawaban S memiliki skor 4, jawaban R memiliki skor 3, jawaban TS memiliki skor 2, dan jawaban STS memiliki skor 1. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin diinvestigasi.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Kota Surabaya (2017) mencatat sebanyak 2.202 Wajib Pajak restoran yang telah dikukuhkan sebagai wajib pajak. Pemilihan Surabaya timur untuk

dijadikan populasi dengan alasan pada wilayah ini terdapat 502 atau sekitar 22% dari 2.202 wajib pajak restoran yang telah dikukuhkan sebagai wajib pajak di kota Surabaya. Jumlah ini terbilang cukup besar karena di kota Surabaya sendiri terbagi atas 5 wilayah yaitu Surabaya Utara, Timur, Pusat, Selatan dan Barat. Surabaya timur adalah salah satu tempat yang terbilang sangat strategis dan dekat dengan pusat kota Surabaya dimana terdapat beberapa pusat perbelanjaan yang menjadi salah satu tempat berpotensi untuk membuka usaha.

2. Sampel

Sugiyono (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang sering disebut juga sebagai himpunan bagian dari populasi. Sampel biasa disebut juga sebagai sub grup populasi yang dipilih untuk dilibatkan dalam penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan maximum yang dapat ditoleransi (ditentukan 15%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 502 wajib pajak restoran, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{502}{1 + 502 \cdot 0,15^2}$$

$n = 40,82$ disesuaikan oleh peneliti menjadi 41 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan sebanyak 41 wajib pajak restoran yang terdapat di wilayah Surabaya Timur, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampilng; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

F. Teknik Pengolahan Data

Pendekatan studi yang dipakai adalah perpaduan antara metode *survey* dan *non-survey*. Dengan perpaduan ini diharapkan mampu dihasilkan data

yang lengkap dan tepat sehingga mampu menelusuri literatur serta menelaahnya untuk menggali teori-teori yang sedang berkembang, mencari metode penelitian yang digunakan terdahulu dan untuk memperoleh orientasi yang ada dalam permasalahan. Teknik pengolahan data yang digunakan terdiri dari 2 (dua) jenis,

1. Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Analisis deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mengemukakan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kewajiban perpajakan pada wajib pajak restoran di kota Surabaya. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh secara langsung dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terkait.
2. Analisis kuantitatif yaitu metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus regresi linear berganda. Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kewajiban perpajakan pada wajib pajak restoran di kota Surabaya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha= 0.05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2012:52).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Butir kuesioner dikatakan *reliable* (layak) jika *Cronbach Alpha* (α) > 0.06 dan dikatakan tidak *reliable* (layak) jika *Cronbach Alpha* (α) < 0.06 (Ghozali, 2012:47).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:160).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai ≥ 10 . (Ghozali, 2012:105).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) (Sugiyono, 2016:5).

Pada penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak restoran dalam kewajiban perpajakan. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

Keterangan:

Y = Kewajiban perpajakan
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X1 = Tingkat kesadaran

X2 = Tingkat pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan
 X3 = Ketegasan sanksi perpajakan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu). Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai positif. (Ghozali, 2012:97).

c. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali 2012:96, Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak dan jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima (Ghozali, 2012:96).

d. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut.

- 1) Dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitung, Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
(Ghozali, 2012:98).